

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Populasi remaja didunia diperkirakan mencapai 1,2 miliar jiwa. Hampir 85% populasi remaja dunia tinggal di negara-negara berkembang dan beberapa negara sub-Sahara, dengan jumlah penduduk berusia di bawah 15 tahun lima kali lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk berusia di atas 55 tahun (Behulu, Anteneh, & Aynalem, 2019). Berdasarkan data sensus tahun 2010, jumlah remaja di Indonesia berjumlah 43,5 juta jiwa (5,47%) dan akan terus bertambah. Pada tahun 2025, jumlah remaja diperkirakan mencapai 47,6 atau 5,97% dari populasi penduduk (Titisari, 2018). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan, jumlah penduduk keseluruhan di wilayah Banjarmasin pada tahun 2021 adalah sekitar 662.320 jiwa, sedangkan berdasarkan hasil survey dari Data Satu Banua, jumlah keseluruhan remaja di Banjarmasin dengan rentang usia 15-19 tahun adalah sebanyak 337.478 jiwa dengan jumlah remaja laki-laki berkisar 172.890 jiwa dan remaja perempuan berkisar 164.588 jiwa.

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang pertumbuhan dan perkembangan secara fisik, psikologis dan intelektual harus dipersiapkan dengan baik sejak saat ini. Sifat khas remaja adalah memiliki rasa keingintahuan yang sangat besar, menyukai tantangan dan memiliki jiwa petualang serta cenderung berani mengambil resiko atas perbuatannya tanpa disertai pertimbangan yang matang (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Pada masa ini sering muncul dorongan untuk menemukan dan mencoba hal-hal baru guna menemukan jati diri dan mencapai kematangan pribadi sesuai dengan tugas perkembangannya. Rasa ingin tahu dan minat yang besar, serta terjadinya berbagai perubahan fisik dan psikis, pada akhirnya menimbulkan banyak permasalahan dalam kehidupan remaja salah satunya adalah berkembangnya sistem reproduksi yang menyebabkan kasus-kasus terkait IMS meningkat (SDKI, 2012). Salah satu penyebab utama terjadinya IMS ini adalah hubungan seksual yang sering berganti-ganti pasangan ataupun seks bebas (Manalu, dkk, 2020).

Seks bebas sering kali terjadi pada masa transisi yaitu masa remaja menuju masa dewasa. Masa ini merupakan masa yang paling indah dibandingkan masa-masa lainnya, dimana remaja masih kebingungan dalam mendefinisikan jati dirinya dan selalu mencoba berbagai hal untuk mencari tahu siapa dirinya sebenarnya (Aviva, 2016). Pada masa remaja, hubungan seks bebas sering kali di pengaruhi oleh media informasi yang mendorong para remaja untuk mengikutinya seperti dari *film*, *talk show*, *VCD blue film*, ataupun media cetak serta media elektronik telepon seluler, *website*, dan lain-lain (Devi, 2016).

Pada tahun 2012 di Indonesia, angka seks pranikah di kalangan remaja putri yang berusia 15-19 tahun adalah sekitar 0,7% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Di sisi lain, angka perkawinan anak di bawah usia 16 tahun masih cukup tinggi yaitu sebesar 37,91%. Pernikahan dini mempunyai dampak yang serius bagi perempuan, karena

mereka dapat kehilangan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan mencari pekerjaan (KPPA RI, 2018).

Dampak dari adanya hubungan seksual pranikah menyebabkan mereka mendapatkan penyakit menular seksual salah satunya adalah Kanker Serviks. Berdasarkan data dari GLOBACAN dari artikel *Cancer Care Community (ICCC)*, kanker serviks merupakan penyakit terbanyak kedua yang di derita perempuan setelah kanker payudara di Indonesia. Insiden kasusnya sekitar 32.469 (17,2%) dengan angka kematian sekitar 18.279 orang (8,8%) (*ICCC*, 2021). Menurut data Kementerian Kesehatan RI, angka kejadian kanker serviks pada wanita Indonesia berdasarkan diagnosis medis adalah 0,8% dari total penduduk semua kelompok umur, dan jumlah absolutnya diperkirakan 98.692 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia). Perubahan sel serviks menjadi lebih aktif antara usia 12 dan 17 tahun. Saat sel sedang aktif mengalami metaplasia, tidak boleh ada kontak atau rangsangan eksternal, termasuk penetrasi ke alat kelamin pria. Jika alat kelamin pria dan sperma bersentuhan selama periode ini, sel-sel di leher rahim akan berkembang ke arah yang tidak normal, sehingga menyebabkan berkembangnya kanker serviks (Dewi dkk., 2021).

Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin telah melakukan beberapa kegiatan guna mengurangi angka kejadian kanker serviks di Banjarmasin seperti pemeriksaan IVA serentak untuk mendeteksi dini sel kanker serviks, sosialisasi pencegahan kanker serviks, serta sosialisasi HVP DNA dan vaksinasi HVP secara gratis. Kejadian kanker serviks sudah tidak lagi hanya terjadi pada perempuan produktif dengan usia diatas 45 tahun, tetapi sudah

banyak sekali remaja yang aktif melakukan hubungan seksual dari usia dini akan beresiko mengalami kanker serviks di usia 20-23 tahun (Dewi dkk., 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan metode wawancara terhadap ketua program vaksinasi HPV Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin pada hari jum'at 20 oktober 2023 di dapatkan data bahwa, dinas kesehatan kota Banjarmasin yang telah bekerja sama dengan kementerian dan juga beberapa universitas negeri dan swasta di Banjarmasin serta tempat hiburan malam melakukan skrining pemeriksaan IVA test. Dinas kesehatan kota banjarmasin juga menyebutkan bahwa mereka juga giat melakukan sosialisasi yang salah satunya di adakan di salah satu hotel di Banjarmasin pada tanggal 10 agustus 2023 kemarin. Sosialisasi ini berisikan tentang pemberian informasi kepada para kepala sekolah bahwa adanya puskesmas-puskesmas di wilayah Banjarmasin yaitu sekitar 27 puskesmas yang sudah memfasilitasi untuk melakukan vaksinasi HPV. Dinas kesehatan kota Banjarmasin juga memberikan informasi terkait fakta bahwa sejauh ini pemerintah kota Banjarmasin belum pernah ada melakukan sosialisasi mengenai vaksinasi HVP pada remaja di kota Banjarmasin. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan studi pendahuluannya ke salah satu SMA di Banjarmasin yaitu SMA Negeri 2 Banjarmasin untuk mengetahui tingkat pengetahuan para remaja mengenai vaksinasi HPV.

Berdasarkan hasil komunikasi personal yang dilakukan pada tanggal 10 november 2023 di dapatkan bahwa satu dari enam siswi mengetahui tentang pentingnya vaksinasi HPV dikarenakan sudah pernah mengikuti sosialisasi yang dilakukan oleh dinas kesehatan kota Banjarmasin, Sedangkan lima dari enam siswi mengatakan bahwa mereka hanya mengetahui apa itu kanker rahim tetapi tidak mengetahui pencegahan yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya kanker serviks selain tidak melakukan seks bebas. Selain itu, juga didapatkan data bahwa para siswi tersebut belum pernah ada yang melakukan vaksinasi HPV sebelumnya. Dari hal tersebut dapat di simpulkan bahwa kebanyakan remaja masih belum mengetahui tentang program pemerintah terkait pencegahan kanker serviks melalui pemberian vaksinasi HPV, sedangkan dari sekolah SMA Negeri 2 Banjarmasin sama sekali belum memiliki kegiatan ataupun promosi kesehatan terkait dengan masalah kanker serviks.

Memperkuat program yang sudah dilakukan oleh dinas kesehatan kota Banjarmasin yaitu dengan skrining dan sosialisasi, maka penelitian ini bertujuan untuk menggunakan salah satu media yang sekarang sedang marak digunakan oleh para remaja dalam proses pembelajaran yaitu media digital. Para remaja lebih sering menggunakan media digital sebagai tempat mencari informasi di bandingkan dengan mencari informasi dari orang sekitarnya (Mackin *et al*, 2019). Hasil riset menunjukkan bahwa berbagai sumber media seperti media massa, aplikasi berbasis komputer, dan Internet dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap mengenai masalah kesehatan seksual. Intervensi media

menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuan-tujuan ini ketika berbagai saluran digunakan secara bersamaan dan terus menerus (Samodra dkk, 2023). Sehingga peneliti menggunakan kesempatan ini untuk membantu memperkuat program pemerintah yang sudah ada untuk meningkatkan efektivitas dari program pemerintah. Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang bagaimana pengaruh promosi kesehatan mengenai pentingnya vaksinasi HPV melalui media digital video terhadap pengetahuan remaja di SMA Negeri 2 Banjarmasin.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat pengaruh promosi kesehatan mengenai pentingnya vaksinasi HPV melalui media digital video terhadap pengetahuan remaja di SMA Negeri 2 Banjarmasin?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh promosi kesehatan mengenai kanker serviks melalui penggunaan media digital terhadap pengetahuan remaja terkait vaksinasi HPV pada remaja di SMAN 2 Banjarmasin.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi pengetahuan remaja sebelum diberikan promosi kesehatan mengenai pentingnya vaksinasi HPV melalui media digital video.

- b. Mengidentifikasi pengetahuan remaja sesudah diberikan promosi kesehatan mengenai pentingnya vaksinasi HPV melalui media digital video.
- c. Menganalisa pengaruh promosi kesehatan mengenai pentingnya vaksinasi HPV melalui media digital video terhadap pengetahuan remaja di SMA Negeri 2 Banjarmasin.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, memperkaya pengetahuan dalam bidang keperawatan yang mempelajari masalah-masalah dan dampak kesehatan yang terjadi di masyarakat khususnya para remaja dalam hal vaksinasi HPV. Sehingga dapat berguna kedepannya dalam melakukan promotif dan preventif dalam bidang keperawatan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Sekolah Menengah

Menambah informasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam meningkatkan strategi promosi kesehatan remaja, serta dapat menjadi masukan mengenai permasalahan yang terjadi dilapangan. Sehingga bisa menjadi panduan dalam memberikan dan memperluas materi perkuliahan serta bahan ajar.

b. Bagi Remaja

Untuk memberikan informasi kepada remaja mengenai bahaya kanker serviks dan pentingnya melaksanakan vaksinasi HVP.

c. Bagi Instansi

Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya bahasan dalam bidang promosi kesehatan dan dapat digunakan sebagai data untuk penelitian selanjutnya.

d. Bagi Keperawatan

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah bahasan dalam bidang maternitas, promosi kesehatan, pediatrik, dan komunitas.

e. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan informasi maupun literatur pengaruh promosi kesehatan mengenai kanker serviks melalui media digital terhadap pengetahuan terkait vaksinasi HPV pada remaja. Serta sebagai bahan kajian untuk melakukan penelitian selanjutnya.



## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian**

<i>No.</i>	<i>Judul dan Tahun Penelitian</i>	<i>Nama Peneliti</i>	<i>Metode dan Hasil Penelitian</i>	<i>Perbedaan</i>
1.	Perbandingan Pengetahuan dan Sikap Tentang Vaksinasi Vaksin HPV Pada Remaja Putri Kelas X MAN dengan Remaja Putri Kelas X SMA N 5 Kota Batam. Tahun 2021	Indah Mastikana	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik sampel menggunakan Teknik <i>non probability</i> dengan jumlah sampel 86 remaja dari masing-masing kedua sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 86 remaja putri di SMA N 5 Kota Batam yang berpengetahuan baik 56 siswi (65.1%), cukup 26 siswi (30.2%) dan kurang 4 siswi (4.7%) dan bahwa dari 86 remaja putri kelas X SMA N 5 Batam, sebanyak 78 siswi memiliki sikap yang positif (90.7%) dan negatif 8 siswi (9.3%), sedangkan hasil penelitian di MAN Batam menunjukkan bahwa dari 86 remaja putri yang berpengetahuan baik 42 siswi	Perbedaan pada penelitian ini adalah peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh penggunaan media digital video terhadap pengetahuan remaja mengenai pentingnya vaksinasi HPV. Tempat, waktu dan teknik sampling penelitian yang berbeda, penelitian akan dilaksanakan di SMA Negeri 2 Banjarmasin pada bulan juni dengan teknik sampling <i>Stratified Random Sampling</i> .

<i>No.</i>	<i>Judul dan Tahun Penelitian</i>	<i>Nama Peneliti</i>	<i>Metode dan Hasil Penelitian</i>	<i>Perbedaan</i>
			(48.8%), cukup 38 siswi (44.2%) dan kurang 6 siswi (7.0%) dan dari 86 remaja putri kelas X MAN Batam, 48 siswi memiliki sikap yang positif (55.8%) dan negatif 38 siswi (44.2%) terhadap Vaksinasi Vaksin HPV.	
2.	Edukasi kanker serviks dan efektivitas vaksin HPV sejak dini di SMAN 2 Pekanbaru. Tahun 2022	Muhammad Faisal, Alief Dhuha, Mega Pratiwi Irawan, Sellia Juwita, Putri Wulandini.	Kegiatan edukasi dan sosialisasi dilakukan dengan metode pemaparan materi secara tatap muka yang bersifat interaktif dan edukatif. Pengumpulan data umpan balik dari kegiatan edukasi ini diberikan melalui platform Google Form. Kegiatan edukasi ini dilakukan pada hari senin, 22 November 2021 pukul 09.00 – 10.35 WIB dengan diikuti 20 siswi SMAN 2 Pekanbaru yang terdiri dari tiga tingkatan kelas yaitu kelas X, XIII dan XIII. Berdasarkan hasil kuisisioner, diketahui bahwa adanya peningkatan dalam pengetahuan mengenai kanker serviks dan vaksin	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode pemaparan melalui media digital video mengenai promosi kesehatan vaksinasi HPV yang bersifat interaktif dan edukatif. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Banjarmasin pada bulan juni.

No.	Judul dan Tahun Penelitian	Nama Peneliti	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan
			HPV. Selain itu, dalam pengabdian ini menimbulkan peningkatan kesadaran dalam pencegahan kanker serviks sebesar 25% (N= 12).	
3.	Pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap Human Papiloma Virus dan Vaksin HPV. Tahun 2021.	Saras Kuntari, Aris Widiyanto, Dewi Arradini, Ernawati, Rina Tri Handayani, Joko Tri Atmojo.	Penelitian ini menggunakan metode tinjauan sistematis dengan pencarian artikel menggunakan basis data online PubMed. Total 23 dari 26 studi menjelaskan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan yang rendah tentang virus, implikasi kesehatan, serta vaksin HPV, hal itu juga berpengaruh terhadap perilaku dan sikap terhadap program vaksinasi virus HPV. Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang virus, implikasi kesehatan dan vaksin HPV perlu ditingkatkan melalui promosi kesehatan.	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada metode dan waktu penelitian. Perbedaan lainnya juga terdapat pada variabel yang akan diteliti yaitu peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh penggunaan media digital video terhadap pengetahuan remaja mengenai pentingnya vaksinasi HPV. Penelitian akan dilaksanakan di SMA Negeri 2 Banjarmasin pada bulan juni dengan metode kuantitatif dengan desain penelitian <i>pre experimental design</i> .